

Ibadah Raya Malang, 10 Februari 2019 (Minggu Pagi)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 8:12

8:12 Lalu malaikat yang keempat meniup sangkakalanya dan terpukullah sepertiga dari matahari dan sepertiga dari bulan dan sepertiga dari bintang-bintang, sehingga sepertiga dari padanya menjadi gelap dan sepertiga dari siang hari tidak terang dan demikian juga malam hari.

Peniupan sangkakala yang keempat/ hukuman anak Allah yang keempat atas dunia dan isinya yang menolak bunyi sangkakala sekarang ini = menolak firman penggembalaan/ firman penggembalaan yang keras, yang benar, yang lebih tajam dari pedang bermata dua, yang disampaikan berulang-ulang = menolak penyucian.

Tandanya adalah sepertiga matahari, sepertiga bulan, sepertiga bintang menjadi gelap = hidup dalam kegelapan.

Yohanes 11:10

11:10 Tetapi jikalau seorang berjalan pada malam hari, kakinya terantuk, karena terang tidak ada di dalam dirinya."

Praktek hidup dalam kegelapan adalah tidak menjadi saksi Tuhan, tetapi menjadi batu sandungan, yaitu gampang tersandung/ tersinggung sehingga berbuat dosa, gampang kecewa/ putus asa, tinggalkan Tuhan. Juga menjadi sandungan bagi orang lain, yaitu membuat orang lain berbuat dosa, membuat orang tidak mau datang kepada Tuhan, terutama kepada firman pengajaran.

Markus 9:42

9:42 "Barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil yang percaya ini, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia dibuang ke dalam laut.

Wahyu 18:21

18:21 Dan seorang malaikat yang kuat, mengangkat sebuah batu sebesar batu kilangan, lalu melemparkannya ke dalam laut, katanya: "Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dilemparkan dengan keras ke bawah, dan ia tidak akan ditemukan lagi.

Akibat menjadi sandungan adalah batu kilangan diikatkan pada leher dan ditenggelamkan ke dalam laut, artinya tidak indah hidupnya, letih lesu, beban berat, susah payah, air mata, tenggelam dalam dosa Babel, sampai tenggelam di lautan api belerang, binasa selamanya.

1 Petrus 2:5

2:5 Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.

Jalan keluar supaya tidak menjadi batu sandungan adalah kita harus menjadi batu hidup, imam-imam dan raja-raja, imamat yang kudus, hamba Tuhan/ pelayan Tuhan yang suci.

1 Petrus 2:4

2:4 Dan datanglah kepada-Nya, batu yang hidup itu, yang memang dibuang oleh manusia, tetapi yang dipilih dan dihormati di hadirat Allah.

Yesus adalah batu hidup, batu indah, batu mulia, tetapi rela dibuang oleh tukang bangunan. Artinya Yesus rela mati di kayu salib supaya bangsa Kafir yang bagaikan batu keras, batu mati, batu yang tenggelam di lautan api belerang bisa menjadi batu hidup, hamba Tuhan/ pelayan Tuhan yang suci, sehingga diberi jabatan pelayanan dan karunia-karunia Roh Kudus.

Efesus 4:11-12

4:11 Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar,

4:12 untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus,

Supaya bisa hidup suci, seorang imam harus berada di ruangan suci/ kandang penggembalaan, yaitu ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok.

Imamat 21:12

21:12 Janganlah ia keluar dari tempat kudus, supaya jangan dilanggarnya kekudusan tempat kudus Allahnya, karena minyak

urapan Allahnya, yang menandakan bahwa ia telah dikhususkan, ada di atas kepalanya; Akulah TUHAN.

Tuhan memerintahkan Musa naik ke gunung Sinai dan memperlihatkan Kerajaan Sorga kepada Musa. Sesudah itu Tuhan memerintahkan Musa membuat Kerajaan Sorga di bumi, itulah Tabernakel (kemah suci).

Tabernakel terdiri dari tiga ruangan: halaman (keselamatan), ruangan suci (kesucian), ruangan maha suci (kesempurnaan).

Keselamatan sudah, kesempurnaan belum, jadi tempat kita sekarang adalah di ruangan suci/ kandang penggembalaan, yaitu ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok:

- Pelita Emas, yaitu ketekunan dalam Ibadah Raya, persekutuan dengan Allah Roh Kudus di dalam urapan dan karunia Roh Kudus.
- Meja Roti Sajian, yaitu ketekunan dalam Ibadah Pendalaman Alkitab dan Perjamuan Suci, persekutuan dengan Anak Allah dalam firman pengajaran dan korban Kristus.
- Mezbah Dupa Emas, yaitu etekunan dalam Ibadah Doa Penyembahan, persekutuan dnegan Allah Bapa di dalam kasih-Nya.

Dalam kandang penggembalaan maka tubuh, jiwa, roh kita melekat pada Allah Tritunggal sehingga tidak bisa dijamah oleh setan tritunggal. Kita tidak bisa disesatkan, tidak bisa dijatuhkan. Malah terus-menerus disucikan sehingga kita selalu hidup dalam urapan Roh Kudus, bisa melayani dengan setia berkobar, dan juga tertib dan teratur.

1 Petrus 2:5

2:5 Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.

Tugas imam:

- Aktif dalam pelayanan rumah rohani = aktif dalam pelayanan pembangunan Tubuh Kristus.

Efesus 4:12

4:12 untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus,

Mulai dari melayani dalam nikah rumah tangga dengan tertib dan teratur, dengan setia berkobar-kobar. Kemudian melayani di penggembalaan dengan tertib dan teratur. Lanjut melayani antar penggembalaan, sampai Israel dan kafir menjadi satu Tubuh Kristus yang sempurna, mempelai wanita Tuhan yang sempurna untuk siap menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan permai, bersama Tuhan selamanya.

- Untuk mempersembahkan persembahan rohani yang berkenan kepada Tuhan.

Paling sedikit ada tiga macam persembahan rohani:

1. Mempersembahkan tubuh yang hidup, kudus, dan berkenan, dimulai dari mengembalikan milik Tuhan (perpuluhan dan persembahan khusus).

Roma 12:1-2

12:1 Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu memperssembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

12:2 Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

Syaratnya:

- Tubuh yang hidup dikuasai Roh Kudus, lewat ketekunan dalam Ibadah Raya (Pelita Emas). Roh Kudus membuat kita hidup benar, aktif, setia dan berkobar dalam ibadah pelayanan.
- Tubuh yang kudus dikuasai firman, lewat ketekunan dalam Ibadah Pendalaman Alkitab (Meja Roti Sajian). Pedang firman menyucikan kita terus-menerus sehingga bisa suci.
- Tubuh yang berkenan dikuasai kasih Allah, lewat ketekunan dalam Ibadah Doa penyembahan (Mezbah Dupa Emas). Kita bisa mengasihi Tuhan lebih dari semua dan mengasihi sesama seperti diri sendiri bahkan mengasihi musuh.

Jadi kita bisa mempersembahkan tubuh yang hidup, kudus, dan berkenan lewat kandang penggembalaan.

Tandanya adalah mengalami pembaharuan hidup sehingga tidak serupa dengan dunia [Roma 12:2].

Yaitu pembaharuan hati nurani yang cenderung jahat menjadi hati nurani yang baik = peka untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, antara yang benar dan yang tidak benar. Sehingga kita bisa hidup benar, suci dan baik (membalas kejahatan dengan kebaikan) sampai sempurna.

2. Mempersembahkan nyanyian rohani = ucapan syukur kepada Tuhan.

Efesus 5:19-21

5:19 dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati.

5:20 Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita

5:21 dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus.

Kolose 3:16

3:16 Hendaklah perkataan Kristus di dengarkan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu.

Syaratnya adalah sesuai dengan firman pengajaran yang benar = taat dengar-dengaran pada firman pengajaran yang benar.

Tandanya:

- o [Efesus 5:21] Merendahkan diri, menganggap yang lain lebih utama, tidak menonjolkan diri.
- o Takut akan Tuhan, tidak berbuat dosa, setia dan tanggung jawab.

3. Berdoa dalam Roh = doa yang memiliki nilai rohani, tidak mengikuti keinginan daging.

Efesus 6:18

6:18 dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus,

Efesus 6:18 [terjemahan lama]

6:18 Dengan segala doa dan permintaan. Berdoalah tiap-tiap waktu dengan Roh sambil berjaga-jaga di dalam hal itu dengan segala usaha dan permintaan karena sekalian orang suci itu,

Praktek doa yang memiliki nilai rohani:

- o Oleh dorongan firman kita bisa saling mengaku dan saling mengampuni. Darah Yesus membasuh dosa kita sehingga kita hidup benar. Doa orang benar sangat besar kuasanya.

Yakobus 5:16

5:16 Karena itu hendaklah kamu saling mengakudusamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.

- o Doa dalam urapan Roh Kudus.

Roma 8:26-28

8:26 Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan.

8:27 Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus.

8:28 Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.

Kita berdoa dengan keluhan-keluhan tak terucapkan = hancur hati, hanya mengakui kekurangan kelemahan secara rohani dan secara jasmani. Maka Tuhan turun tangan untuk melakukan yang terbaik dalam hidup kita. Semua menjadi baik, indah, sampai sempurna.

Contoh doa hancur hati:

- Petrus.

Matius 14:29-31

14:29 Kata Yesus: "Datanglah!" Maka Petrus turun dari perahu dan berjalan di atas air mendapatkan Yesus.

14:30 Tetapi ketika dirasanya tiupan angin, takutlah ia dan mulai tenggelam lalu berteriak: "Tuhan, tolonglah aku!"

14:31 Segera Yesus mengulurkan tangan-Nya, memegang dia dan berkata: "Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?"

Petrus mulai tenggelam karena bimbang terhadap pengajaran benar/ pribadi Tuhan, bimbang terhadap kuasa Tuhan.

Tetapi Petrus bisa berdoa dengan hancur hati, mengakui kebimbangannya. Maka Tuhan mengulurkan tangan untuk mengangkat Petrus. Petrus dipulihkan dan dipakai oleh Tuhan.

- Seorang ibu.

Markus 7:27-29

7:27 Lalu Yesus berkata kepadanya: "Biarlah anak-anak kenyang dahulu, sebab tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing."

7:28 Tetapi perempuan itu menjawab: "Benar, Tuhan. Tetapi anjing yang di bawah meja juga makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak."

7:29 Maka kata Yesus kepada perempuan itu: "Karena kata-katamu itu, pergilah sekarang sebab setan itu sudah keluar dari anakmu."

Seorang ibu, banyak kata-kata yang salah seperti anjing menjilat muntah.

Tetapi dia bisa berdoa dengan hancur hati, bagaikan anjing menjilat remah-remah roti. Ada kata-kata iman, menyerahkan semua kepada Tuhan. Maka Tuhan menolong dan memulihkan nikah dan buah nikah, ada anggur yang manis.

- Maria mengalami Lazarus yang mati empat hari, menunjuk kebusukan, kehancuran, kemustahilan. Tuhan iijinkan terjadi supaya bisa tersungkur.

Yohanes 11:32,39-40

11:32 Setibanya Maria di tempat Yesus berada dan melihat Dia, tersungkurlah ia di depan kaki-Nyadan berkata kepada-Nya: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati."

11:39 Kata Yesus: "Angkat batu itu!" Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: "Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati."

11:40 Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?"

Saat jujur apa adanya dan percaya, maka mujizat terjadi.

Sampai kalau Tuhan datang kedua kali, kita diubah menjadi sempurna, kita diangkat ke awan-awan permai untuk menyambut kedatanganNya kedua kali.

Tuhan memberkati.